

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya, manusia sangat membutuhkan pendidikan. Adam diciptakan oleh Allah SWT sebagai manusia pertama dan telah menginformasikan bahwa Adam diajarkan berbagai hal termasuk berbagai nama-nama benda Allah SWT. kemudian menguji kemampuannya dengan meminta Adam menyebutkan semua nama-nama benda tersebut.¹ Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan sangatlah penting, dengan adanya pendidikan kita bisa mengetahui sesuatu yang baik dan buruk.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu kehidupan manusia, dengan pendidikan para generasi penerus bangsa dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan personalnya hingga nantinya melalui pendidikan, terwujudlah generasi muda yang berkualitas dan berintelektual tinggi. Tanpa pendidikan seseorang tidak akan mengetahui apapun, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, agar nantinya diharapkan peserta didik menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan umum ataupun tujuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran.² Dengan kata lain, guna membentuk generasi penerus yang berintelektual tinggi, pendidikanlah yang menduduki posisi sentral dalam hal ini. Sehingga ranahnya

¹Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 7.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

nanti digunakan untuk mendukung pembangunan suatu negara, yang dimulai dari perbaikan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilaksanakan dengan sengaja dan terstruktur untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya agar mencapai kualitas yang baik. Jadi pendidikan itu adalah salah satu cara mendewasakan manusia, baik itu secara lahir maupun batin dan baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam artian agar peserta didik dapat berpikir cara luas, bisa menyuarakan pendapatnya, dan berperilaku sesuai yang diinginkan serta percaya diri dengan penuh rasa tanggungjawab dalam setiap tindakan dan perilakunya dalam kehidupan setiap harinya.³

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama yang masing-masing bernilai setara. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung terus sampai peserta didik mencapai pribadi dewasa susila.⁴ Pendidikan merupakan upaya mengembangkan keseluruhan kepribadian peserta didik dalam suatu lembaga yang kaitannya dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) dalam meningkatkan potensi diri peserta didik dengan segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan materi pelajaran diantaranya Pendidikan Agama Islam.

³Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14.

⁴Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (TT: ideas publishing,TT), 9.

Pembelajaran merupakan komunikasi antara anak didik dan guru melalui sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁵ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara anak didik dan guru agar mengetahui sesuatu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga pembelajaran yang terjadi bisa membuat peserta didik memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh pendidiknya.

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa agar dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dan memperoleh ilmu pengetahuan dari guru saja, akan tetapi juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari teman sebaya atau pun sumber belajar lainnya. Hal tersebut di pakai untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan.⁶ Pembelajaran bukan hanya terjalin antara seorang pendidik dan peserta didik, pembelajaran juga bisa terjadi di luar dan dengan sumber belajar yang diperoleh. Pembelajaran pun akan berjalan jika ada pendidik, peserta didik, dan sumber belajar/pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan dengan adanya ketiga tersebut.

Pembelajaran salah satu kegiatan siswa dalam membangun pemahaman serta ilmu pengetahuan, sehingga sangat dibutuhkan dorongan kepada siswa agar bisa membangun sebuah gagasan. Oleh karena itu, dibutuhkan sesuatu yang

⁵Ahdar Djameluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah learning center, 2019), 13.

⁶Ibid. 28.

dapat menciptakan lingkungan yang mendorong prakarsa, motivasi, dan rasa tanggungjawab siswa untuk selalu belajar. Dengan adanya dorongan, motivasi dan rasa tanggung jawab, siswa dapat melaksanakan aktifitas belajarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab akan menghasilkan suatu pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan.⁷

Metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang mana memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran merupakan variabel penting dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran berjalan sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta telah dijabarkan menjadi indikator, dalam penerapannya metode sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan juga metode tersebut membutuhkan satu sama lain, yang artinya tidak dapat berdiri sendiri karena akan menjadi sebuah kombinasi dan akan saling melengkapi. Dengan adanya karakter ini maka kombinasi metode disebut klasifikasi. Dengan adanya klasifikasi ini kombinasi metode-metode akan saling melengkapi kekurangan dan kelebihan.⁸ Metode pembelajaran merupakan cara guru mentransfer suatu ilmu kepada siswa sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya sehingga dapat mempermudah anak didik untuk memahami materi dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran PAI ada

⁷Muchlis Solihin, *Pengelolaan pembelajaran*, (Suarabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 3.

⁸Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 39.

beberapa metode pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi dan lain-lain.

Metode resitasi penerapannya yaitu dengan memberikan tugas kepada anak didik seperti membaca, dan bukan hanya sekedar membaca akan tetapi menambahkan tugas, misalnya mencari dan membaca buku lain sebagai bahan perbandingan, atau diberikan tugas mengamati orang/masyarakat setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat. Pemberian tugas biasanya dikaitkan dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas. Tugas yang diberikan bermacam-macam, tergantung dari kebijakan guru, yang penting adalah tujuan pembelajaran tercapai.⁹ Metode resitasi adalah metode pembelajaran atau penugasan yang diterapkan oleh guru kepada siswa yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) penugasannya seperti tes tulis atau tugas kelompok.

Secara harfiah resitasi merupakan membacakan hasil pemikiran di depan umum atau membacakan hasil pemikiran di dalam kelas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia resitasi yaitu cara belajar yang mengombinasikan menghafal, lalu di ulang, serta di ujikan dan pemeriksaan atas diri sendiri. Tugas dan resitasi dapat meningkatkan anak didik agar bisa lebih semangat dalam belajar secara individual dan belajar secara kelompok. Tugas dan resitasi tidak hanya dapat dikerjakan di sekolah dan di dalam kelas saja, akan tetapi bisa dikerjakan di rumah dan juga dapat dikerjakan di lingkungan sekolah, baik itu di dalam

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 235

perpustakaan atau pun di luar kelas.¹⁰ Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI saat pra penelitian bahwa ditemukan metode resitasi atau penugasan yang diterapkan di SDN 1 Pangorayan Pamekasan salah satunya menggunakan tes tulis dan tugas kelompok. Contoh dari tes tulis guru memberikan tugas kepada siswa menulis surah Al-fatihah dengan baik dan benar sedangkan dari tugas kelompok guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok menulis contohnya perilaku terpuji di rumah atau dilingkungan sekolah.¹¹

Dalam kegiatan pembelajaran memang seharusnya keaktifan itu dibutuhkan oleh siswa cuma realitas di SDN 1 Pangorayan berbeda dengan idealnya, jadi dalam pembelajaran PAI siswa kurang antusias, tidak semangat dan kurang aktif dan sebagainya sehingga ada inisiatif guru untuk kemudian melakukan atau menggunakan cara baru salah satunya adalah dengan menggunakan metode resitasi dengan begitu metode resitasi ini kemudian dijadikan sebagai ikhtiar atau usaha untuk mengaktifkan siswa belajar dalam pembelajaran.¹²

Dari realitas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode resitasi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengaktifkan Siswa

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaa Rosdakarya 2014), 208.

¹¹Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (07 Maret 2022).

¹²Majid, *Strategi Pembelajaran*, 208.

Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan.” yang dipilih peneliti sebagai topik dari penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode resitasi dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan?
3. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Penghambat Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengaktifkan siswa belajar dengan menggunakan metode resitasi di SDN 1 Pangorayan Pamekasan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode resitasi dalam mengaktifkan siswa belajar dengan menggunakan metode resitasi di SDN 1 Pangorayan Pamekasan?
3. Untuk mengetahui Solusi Dalam Mengatasi Penghambat Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya mengarah pada hal tentang masalah dunia pendidikan, dengan dilakukannya penelitian ini tentu saja sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam aspek keagamaannya dan mendalami ilmu pengetahuan tentang pendidikan, dalam hal ini dilihat dari aspek karakter yang dikembangkan.

Diantaranya kegunaan yang bisa diharapkan peneliti ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam mengaktifkan siswa belajar dengan menggunakan metode resitasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Madura (Mahasiswa)

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber kajian bagi mahasiswa yang membutuhkan bahan pustaka baik sebagai pembahasan materi perkuliahan maupun sebagai kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan pokok penelitian.

- b. Bagi kepala sekolah (SDN Pangorayan Pamekasan)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman serta pemikiran dan juga sebagai nilai tambah dalam mengembangkan lembaga pendidikan sekolah yang bermutu.

- c. Bagi guru

Dapat memberikan gambaran bagi guru untuk dijadikan referensi dalam upaya mengaktifkan siswa belajar dengan menggunakan metode resitasi.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bandingan atau dasar pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenisnya.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat amat bernilai sebagai tugas akhir perkuliahan, dan juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk terjun ke dunia pendidikan.

f. Bagi penelitian berikutnya

Diharapkan dapat dijadikan ajuan bagi pengembangan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI : usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

2. Mengaktifkan siswa belajar : usaha guru yang merupakan suatu proses atau upaya guru dalam menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara dalam hal ini atau dengan kata lain melalui metode yang digunakan.
3. Metode resitasi : mencakup tentang penugasan yang diberi guru kepada siswa yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bisa diartikan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Dari definisi di atas adalah dapat diartikan yang dimaksud dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi di SDN 1 Pangorayan Pamekasan adalah pelaksanaan atau penerapan cara mengajar guru kepada siswa dengan memberikan tugas dalam proses pembelajaran baik berupa tertulis ataupun tugas kelompok yang harus dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pangorayan Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Fungsi kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ingga Okiawan dengan judul “Pengaruh Dengan Judul Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komerin Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya yaitu bisa dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasinya, di sana sudah terlihat bahwa metode resitasi sangat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dapat dilihat bahwa pengaruhnya yaitu sebesar 61,77%, hal tersebut sudah dapat dikatakan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa.¹³

a. Persamaan : dalam penelitian yang saya lakukan ini sama-sama menelaah atau penelitian tentang metode resitasi

b. Perbedaannya : penelitian ini untuk meningkatkan terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Satriani dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Aptk di SMKN 2 Sinjai”

Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum adanya Metode resitasi rata-ratanya yaitu 62,61, dan setelah diadakan penerapan metode resitasi rata-rata hasil belajar peserta

¹³Ingga Okiawan, “Pengaruh dengan judul Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komerin Ilir Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi, IAIN Metro, Sumatra, 6.

didik yaitu 76,96. Maka dari itu kriteria peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX Aptk di SMKN 2 Sinjai berada pada peningkatan yang sedang.¹⁴

1. **Persamaan** : dalam penelitian yang saya lakukan ini sama-sama menelaah atau penelitian tentang metode resitasi
 2. **Perbedaannya** : penelitian ini untuk peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode resitasi sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan mengaktifkan siswa belajar pada mata pelajaran PAI.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhayati yaitu dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Mata Pelajaran PKN” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas KKM meningkat pada siklus 1 sebesar 50% sedangkan pada siklus kedua hasil belajar siswa yang tuntas KKM meningkat lagi sebesar 93,33%.¹⁵
1. **Persamaan** : dalam penelitian yang saya lakukan ini sama-sama menelaah atau penelitian tentang metode resitasi
 2. **Perbedaannya** : penelitian ini untuk peningkatan hasil belajarpeserta didik pada mata pelajaran PKN sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan mengaktifkan siswa belajar pada mata pelajaran PAI..

¹⁴Satriani, “Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode resitasi pada mata pelajaran PAI kelas XI ATPK di SMKN 2 Sinjai 2019/2020”, Skripsi, IAI Muhammadiyah, Sinjay.4

¹⁵Nurhayati, “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Mata Pelajaran PKN”, Jurnal kreatif tadulako online, Sulawesi Tengah. 249

